EFEKTIVITAS POSYANDU LANSIA TERHADAP KEMAMPUAN DETEKSI DINI PENYAKIT DEGENERATIVE DI POSYANDU LANSIA GBI COLOMADU

Uji Utami¹, Fitria Hayu Palupi²

¹Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar,
Email :stikes.mitrahusada@gmail.com

²Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar,
Email :stikes.mitrahusada@gmail.com

ABSTRACT

Degenerative diseases, according to Notoadmojo, 2010 was a difficult disease repaired as well as the disease is influenced by a person's lifestyle. A healthy lifestyle will show an effort or activity a person to maintain and improve the status of his health. The numbers are in pain of elderly residents by 2014, 25.05% meaning that of every 100 elderly people there are 25 of them suffered caused by degenerative diseases (Datin, 2016). Results Riskesdas 2013, most diseases in the elderly is not an Infectious Disease (Degenerative), among others, hypertension, artris, stroke, chronic obstructive pulmonary disease (COPD) and Diabetes Mellitus (DM). To realize the healthy elderly, self-sufficient and productive to do coaching as early as possible having regard to the factor of risk to be avoided and the protective factors that can be done to improve the health of seniors through Posyandu Elderly/Posbindu (Datin, 2016). This research aims to know the effectiveness of Posyandu Elderly in the early detection of Diseases in Elderly Degenerative Posyandu GBI Colomadu. The type of research that used pseudo or quasi experiment is the experiment design. With one group pretest-posttest. Research conducted at the Posyandu Elderly GBI Colomadu. The population in this research is Elderly to visit Elderly Posyandu GBI Colomadu. as many as 20 respondents. The results of the analysis of the test data with the paired t test showed an increase in the average of the values of pre test post test values of 2.25 and the value of the Sig (2-tailed) $0.00 < \alpha (0.05)$, meaning there are influences between posyandu elderly towards early detection of degenerative diseases in Elderly Posyandu GBI Colomadu. The correlation value is 0,652 posyandu elderly influence very tightly against the ability of early detection of the disease deneratif

ABSTRAK

Penyakit degeneratif menurut Notoadmojo, 2010 merupakan penyakit yang sulit diperbaiki serta merupakan penyakit yang dipengaruhi oleh gaya hidup seseorang. Gaya hidup orang yang sehat akan memperlihatkan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan serta meningkatkan status kesehatannya. Angka kesakitan penduduk lansia tahun 2014 sebesar 25,05% artinya bahwa dari setiap 100 orang lansia terdapat 25 orang di antaranya mengalami yang disebabkan oleh penyakit degenerative (Datin, 2016) . Hasil Riskesdas 2013, penyakit terbanyak pada lanjut usia adalah Penyakit Tidak Memular (Degeneratif) antara lain hipertensi, artris, stroke, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dan Diabetes Mellitus (DM). Untuk mewujudkan lansia yang sehat, mandiri dan produktif harus dilakukan pembinaan sedini

mungkin dengan memperhatikan factor resiko yang harus dihindari dan factor protektif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan lansia melalui Posyandu Lansia/Posbindu (Datin, 2016).. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Posyandu Lansia Dalam Deteksi Dini Penyakit Degenerative di Posyandu Lansia GBI Colomadu. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu atau quasi experiment design. Dengan rancangan one group pretest-posttest. Penelitian dilakukan di Posyandu Lansia GBI Colomadu. Populasi dalam penelitian ini adalah Lansia yang berkunjung ke Posyandu Lansia GBI Colomadu. sebanyak 20 responden. Hasil analisis data dengan uji paired t test menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata dari nilai pre test ke nilai post test sebesar 2,25 dan nilai Sig.(2-tailed) $0,00 < \alpha (0,05)$ yang artinya ada pengaruh antara posyandu lansia terhadap deteksi dini penyakit degeneratif di Posyandu Lansia GBI Colomadu. Nilai korelasi 0,652 menunjukkan bahwa posyandu lansia mempunyai pengaruh yang sangat erat terhadap kemampuan deteksi dini penyakit degeneratif.

Kata kunci : Efektivitas, Posyandu Lansia, Deteksi dini penyakit degeneratif

PENDAHULUAN

Lanjut usia (Lansia) menurut pasal 1 ayat (2), (3), (4) UU No.13 Tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun. Menurut WHO (2006) lansia dikelompokkan menjadi empat kelompok, lansia usia pertengahan yaitu rentang 45-59 tahun, lansiaelderly rentang 60-74 tahun, lansia tua rentang 75-90 tahun, dan usia sangattua yaitu usia diatas 90 tahun

Kesehatan dan status fungsional lansia dipengaruhi faktor fisik,psikologi, serta sosiol ekonomi orang tersebut. Apabila terjadi kemunduranpada salah satu faktor misalnya faktor fisik pada lansia, akan menyebabkanlansia mengalami kemunduran status kesehatan, kemunduran tersebut khususnya menyebabkan timbulnya penyakit degenerative (Notoatmojo, 2010)

Penyakit degeneratif menurut Notoadmojo, 2010 merupakan penyakit yang sulit diperbaiki serta merupakan penyakit yang dipengaruhi oleh gaya hidup seseorang. Gaya hidup orang yang sehat akan memperlihatkan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan serta meningkatkan status kesehatannya.

Dengan bertambahnya umur, fungsi siologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia. Selain itu masalah penyakit degeneratif menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena infeksi penyakit menular, Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah lanjut usia terbanyak di dunia. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah lanjut usia di Indonesia yaitu 18,1 juta jiwa (7,6% dari total penduduk). Pada tahun 2014, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menjadi 18,781 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2025, jumlahnya akan mencapai 36 juta jiwa. (Depkes RI, 2015)

Prosentase lansia di Indonesia tahun 2015, Jawa Tengah menduduki peringkat ketiga untuk jumlah lansia terbanyak diIndonesia yaitu sebanyak 11,8 % dari total jumlah lansia diseluruh Indonesia (Datin, 2016)

Angka kesakitan penduduk lansia tahun 2014 sebesar 25,05% artinya bahwa dari setiap 100 orang lansia terdapat 25 orang di antaranya mengalami yang disebabkan oleh penyakit degenerative (Datin, 2016) . Hasil Riskesdas 2013, penyakit terbanyak pada

lanjut usia adalah Penyakit Tidak Menular (Degeneratif) antara lain hipertensi, artritis, stroke, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dan Diabetes Mellitus (DM).

Untuk mewujudkan lansia yang sehat, mandiri dan produktif harus dilakukan pembinaan sedini mungkin dengan memperhatikan factor resiko yang harus dihindari dan factor protektif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan lansia melalui Posyandu Lansia/Posbindu (Datin, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Efektivitas Posyandu Lansia Dalam Deteksi Dini Penyakit Degenerative di Posyandu Lansia GBI Colomadu "

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Posyandu Lansia Dalam Deteksi Dini Penyakit Degenerative di Posyandu Lansia GBI Colomadu.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu atau *quasi experiment design*. Dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan di Posyandu Lansia GBI Colomadu pada bulan November 2016 – Januari 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah Lansia yang berkunjung ke Posyandu Lansia GBI Colomadu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sebanyak 20 lansia.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan atau penyuluhan pada lansia, variabel terikatnya adalah kemampuan lansia dalam deteksi dini penyakit degeneratif.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji analisa bivariate. analisis data dengan menggunakan *paired t test* (Riwidigdo, 2008).

Rumus umum *paired t test* :

$$t = \frac{d}{sa \sqrt{n}} \quad (1)$$

Hasil analisis t hitung dibandingkan ttabel dengan derajat kebebasan n – 1, apabila thitung > ttabel, atau nilai value P < (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada beda secara signifikan 01 X 02 antara rata-rata pre test dan post test. (Arikunto, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan langkah melakukan *pre test* sebelum dilakukan penyuluhan pada posyandu lansia dan *post test* setelah dilakukan penyuluhan.

1. Diskripsi responden

- a. Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah	Pro sentase
1	>70 th	2	10%
2	51 – 69 th	18	90%
3	<50 th	0	0%
Total		20	100%

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden berusia 51 – 69 tahun sejumlah 90%

- b. Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Pro sentase
1	Laki-laki	10	50%
2	Perempuan	10	50%
Total		20	100%

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan antara responden perempuan dan laki-laki mempunyai prosentase yang sama.

c. Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan riwayat pekerjaan

No	Riwayat Pekerjaan	Jumlah	Pro sentase
1	PNS	5	25%
2	Karyawan	12	60%
3	Tidak bekerja	3	15%
Total		20	100%

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai riwayat pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 12 responden.

2. Analisis Bivariate

Hasil analisis data dengan uji *paired t test* menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata dari nilai pre test ke nilai post test sebesar 2,25 dan nilai Sig.(2-tailed) $0,00 < \alpha (0,05)$ yang artinya ada pengaruh antara posyandu lansia terhadap deteksi dini penyakit degeneratif di Posyandu Lansia GBI Colomadu. Nilai korelasi 0,652 menunjukkan bahwa posyandu lansia mempunyai pengaruh yang sangat erat terhadap kemampuan deteksi dini penyakit degeneratif.

PEMBAHASAN

Dari karakteristik responden peserta posyandu lansia, sebagian besar responden berusia 51 – 69 tahun yang berarti masuk dalam kategori lansia pertengahan. Dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan

mempunyai prosentase yang sama yang menunjukkan antara lansia laki-laki dan perempuan mempunyai motivasi yang sama kuat untuk mengikuti posyandu lansia, sudah sama-sama peduli dengan pemantauan kesehatan. Dari karakteristik riwayat pekerjaan sebagian besar responden yang datang ke posyandu lansia sebagian besar mempunyai riwayat pekerjaan sebagai karyawanswasta. Hasil post-test lebih baik dari pada pre-test karena adanya suatu perlakuan berupa pendidikan kesehatan melalui metode ceramah. Sehingga responden mendapat informasi yang dapat menghasilkan suatu perubahan dari semula belum tahu menjadi tahu dan yang semula belum mengerti menjadi mengerti. Selain itu juga terdapat komunikasi dua arah antara pemberi pendidikan kesehatan dan pertanyaan dari responden menjadikan pengetahuan yang diberikan mudah dicerna. Adisasmoto (2008) menyatakan bahwa dengan mendapat informasi kesehatan dari narasumber seperti petugas kesehatan setidaknya orang akan berpikir mengenai pentingnya kesehatan dan berusaha untuk melakukan tindakan kesehatan.

SIMPULAN

Simpulan yang didapat dari hasil penelitian tentang efektivitas posyandu lansia terhadap kemampuan deteksi dini penyakit degenerative di Posyandu GBI Colomadu didapatkan hasil posyandu lansia efektif meningkatkan kemampuan lansia dalam deteksi dini penyakit degenerative dengan korelasi sebesar 0,652

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah B, dkk. 2013. *Hubungan pendidikan kesehatan tentang penyakit degeneratif dengan kemampuan deteksi dini penyakit degeneratif pada lansia*. E-Journal Universitas Indonesia
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayu, 2016. *Penyakit degeneratif Pada Lansia*. <http://klinikdiabetes.com/diabetes-melitus-pada-lansia/>. Diakses tanggal 03 Desember 2016
- Damayanti I, 2013. *Penyakit Pada Lansia*. <http://file-upi-edu-penyakit-pada-lansia/>. Diakses tanggal 03 Desember 2016
- Depkes RI, 2013. *Buku Saku Posyandu Lansia*. Jakarta : Depkes RI.
- Hidayat AA. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kemenkes RI, 2013. *Buletin Data Dan Informasi Kesehatan*, Jakarta : ISSN : 2088-270X. Semester I.
- _____, 2013. *Pusat Data Dan Informasi Kesehatan*, Jakarta : Kemenkes RI. ISSN : 2442-7659
- Notoatmojo S, 1992, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prawirohusodo, S, 2009, *Perubahan Psikiatrik dan Neurologik pada Lanjut Usia*, Makalah Yogyakarta, Fakultas Kedokteran UGM
- Sri Gati, S, 2006, *Pelayanan Lanjut Usia Berbasis Kesehatan*, Jakarta : Depsos RI
- Wiknjosastro, H. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono
- Prawirohardjo
_____. 2010. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo